

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture* di *twitter*, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

Pertama, bahwa perilaku kolektif tidak secara alami timbul secara sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh lingkungan di jejaring sosial. Kemudian juga didukung oleh pengalaman emosional atau kepentingan dan kemarahan personal dalam mengungkapkan wacana rasional sehingga membentuk suatu kerumunan. Oleh sebab itu *cancel culture* dapat terlaksana dengan adanya perilaku kolektif dari pengikut akun *twitter* @tubirfess. Berikut merupakan bentuk dari perilaku kolektif yang dilakukan oleh netizen khususnya pengikut akun *twitter* @tubirfess, diantaranya: (1) Mengomentari setiap postingan yang berkaitan dengan Doddy Sudrajat. (2) Memberikan *like* pada setiap postingan yang menyudutkan Doddy Sudrajat. (3) *Me-reetweet* postingan yang berkaitan dengan Doddy Sudrajat. (4) Membagikan postingan yang menyudutkan Doddy Sudrajat kepada teman-teman. (5) Membagikan postingan yang berisi informasi berkaitan dengan Doddy Sudrajat ke media sosial lainnya. (6) Turut memberikan komentar terhadap Doddy Sudrajat agar orang yang membacanya turut tidak menyukainya.

Kedua, pelaku *cancel culture* cenderung menggunakan media sosial *twitter* dalam melakukan aksinya. Hal tersebut tentunya didukung dengan kegunaan dari aplikasi *twitter* yang memberikan ruang kebebasan berbicara serta membagikan opini agar lingkungan disekitarnya turut tidak menyukai. Dalam penelitian ini terungkap berbagai bentuk *cancel culture* di *twitter* terhadap Doddy Sudrajat, diantaranya sebagai berikut: (1) Mengikuti akun *twitter* @tubirfess sebab terdapat berbagai isu kontroversial hingga fakta menarik yang lebih mudah didapatkan dibandingkan dengan akun media sosial lainnya. (2) Mengikuti berbagai akun *twitter* agar mengetahui perkembangan informasi terbaru berkaitan dengan isu-isu kontroversial terutama berkaitan dengan sasaran *cancel culture* yaitu Doddy Sudrajat. (3) Menyampaikan argumen disertai dengan data dan fakta. (4) Tidak

melakukan *hate speech* terhadap sasaran *cancel culture* yaitu Doddy Sudrajat, akan tetapi menjadikannya sebagai *jokes*. (5) Melakukan *cancel culture* terhadap Dody Sudrajat dengan menggunakan nama samaran. (6) Terkadang terbawa emosi sehingga melakukan *hate speech* ketika menyampaikan opini.

Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan koefisien regresi menyatakan bahwa setiap penambahan perilaku kolektif sebesar satuan akan menyebabkan meningkatnya fenomena *cancel culture* di *twitter* sebesar 0,257 satuan. Selain itu juga, besaran pengaruh perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture* di *twitter* sebesar 18,6% sedangkan sisanya sebesar 81,4% fenomena *cancel culture* dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

1.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat terutama pengguna aktif media sosial mengenai pengaruh perilaku kolektif terhadap fenomena *cancel culture*. Kemudian menyadari serta melakukan tindakan yang sehat apabila melakukan tindakan *cancel culture* di *twitter*.

2. Bagi Kemkominfo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Kemkominfo untuk pengambilan keputusan mengenai dampak negatif dari *cancel culture* yang telah melewati batas terutama *hate speech*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pada penelitian selanjutnya terutama mengenai fenomena *cancel culture* di media sosial

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk kedepannya serta dapat diimpilkasikan sebagai pengembangan pengetahuan mengenai perilaku kolektif dan *cancel culture* di media sosial, terlebih lagi fenomena tersebut berkaitan dengan mata kuliah masyarakat dan teknologi digital. Selain itu juga, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan salah satu

rujukan terutama dalam pembelajaran sosiologi di SMA KD 3.2 yaitu memahami permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologis.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong kecepatan penyampaian informasi. Oleh sebab itu, masyarakat dalam menerima berbagai informasi diharapkan hati-hati ketika akan melakukan *cancel culture*. Berikut solusi yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya *blunder* di media sosial dalam melakukan *cancel culture*: (1) Memberikan komentar dengan lebih berhati-hati disertai dengan pemikiran yang rasional. (2) Mengontrol emosi dan ego di media sosial. (3) Meningkatkan pemahaman nilai dan norma guna pencegahan individu untuk menyimpang dari norma. (3) Meningkatkan pemahaman nilai dan norma guna pencegahan individu untuk menyimpang dari norma. (4) Melakukan pengawasan terhadap anak terutama ketika menggunakan internet, bahkan lebih baik apabila mengguna id email orang tua. (5) Memberikan pemahaman terhadap anak tentang bagaimana memiliki interaksi yang sehat serta memberikan pemahaman bahwa *bullying* hingga *hate speech* merupakan perilaku tidak terpuji.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, merekomendasikan peneliti harus terlebih dahulu memahami kasus *cancel culture* yang akan diteliti, sebab setiap fenomena *cancel culture* memiliki tingkat kerumitan yang berbeda sehingga tidak dapat menyamaratakan setiap kasus.

3. Bagi Kemkominfo

Rekomendasi yang peneliti dapat sarankan yaitu agar pemerintah meningkatkan pengawasan kepada pengguna media sosial, sebab apabila setiap *cancel culture* dibiarkan tanpa adanya pengawasan dikhawatirkan para pelaku *cancel culture* melakukan tindakan yang melewati batas atau ranah privasi. Selain itu juga melakukan edukasi kepada masyarakat bahwa perlunya

adanya pemahaman mengenai kebebasan berpendapat bagi setiap individu, sehingga ketika memberikan opini di publik tidak terjadi *blunder*. Solusi yang dirasa dapat menimbulkan efek jera yaitu dengan memahami Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang dapat peneliti sarankan pada Prodi Pendidikan Sosiologi adalah mendalami tentang perilaku kolektif di media sosial dan fenomena *cancel culture*, sehingga kemampuan mahasiswa memahami bentuk-bentuk perilaku kolektif di media sosial dan mengetahui apabila terjadi *cancel culture* yang lebih ekstrem di media sosial khususnya *twitter* terutama fenomena tersebut berkaitan dengan mata kuliah masyarakat dan teknologi digital.

